

Evaluasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, Product)

Citra Meisarah Asril¹, Amiruddin^{2*}, Mustari Lamada³

(Universitas Negeri Makassar)

¹meisarahcitra@gmail.com

²amiruddin@unm.ac.id

³mustarilamada@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi (evaluasi research) yang bertujuan untuk mengevaluasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang terdiri dari empat aspek yaitu aspek context, aspek input, aspek process dan aspek product dengan rancangan penelitian evaluasi mixed methods. Responden pada penelitian ini berjumlah 123 mahasiswa aktif yang telah melaksanakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan data pendukung diperoleh dari pimpinan fakultas, ketua MBKM Universitas, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Mahasiswa aktif yang dijadikan responden diambil melalui teknik simple random sampling. Pengumpulan data diambil melalui kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) aspek context menunjukkan adanya kesesuaian tujuan program dan aturan program baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, hingga ketercapaian program MBKM, 2) aspek input menunjukkan adanya kesesuaian mengenai kesiapan mahasiswa yang mengikuti program MBKM di Fakultas Teknik yang telah dideskripsikan sebelumnya baik dari sisi pengetahuan awal mengenai program MBKM, keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan sosialisasi, pemenuhan kebutuhan mahasiswa sebelum dan sesudah pelaksanaan program MBKM, 3) aspek process menunjukkan adanya kesesuaian pelaksanaan program berdasarkan buku panduan merdeka belajar kampus merdeka, 4) pada aspek product menunjukkan adanya peningkatan keterampilan baik soft skills maupun hard skills mahasiswa setelah melaksanakan program MBKM.

Kata Kunci: Evaluasi, MBKM, CIPP, Mix Method.

I. PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (Kemdikbud) menggagas konsep pendidikan merdeka belajar untuk saat ini dimana konsep tersebut merupakan jawaban terhadap kebutuhan sistem pendidikan di Indonesia. Pendidik menjadi pusat dalam sistem pendidikan yang baru ini sehingga, pendidik harus memainkan peran untuk mendukung masa-masa peralihan di era revolusi 4.0 ini. Merdeka belajar dengan arti lain sebagai kemerdekaan dalam Berpikir yang ditentukan oleh pendidik [1].

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) meliputi: 1) pembukaan program studi baru, 2) sistem akreditasi perguruan tinggi, 3) kebebasan menjadi PTN-BH, dan 4) hak belajar tiga semester di luar program studi [2]. Pelaksanaan MBKM melibatkan pihak universitas, fakultas, program studi (prodi), mahasiswa dan mitra perguruan tinggi. Konsep MBKM yang digagas oleh kementerian merupakan usaha untuk mewujudkan kemerdekaan dalam berpikir. Kebijakan ini dimulai dengan perbaikan standar mutu pendidik. Adanya kebijakan ini memberikan harapan besar bagi lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan mutu pendidikan di lembaganya [3].

Salah satu kebijakan MBKM ialah hak belajar tiga semester di luar program studi, tiga semester yang dimaksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran

di luar perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang standar nasional pendidikan tinggi, pada pasal 18 disebutkan bahwa

pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi [4].

Berbagai bentuk kegiatan pembelajaran (BKP) program MBKM di luar perguruan tinggi yang sejalan dengan tri dharma perguruan tinggi, baik pendidikan, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat di antaranya: 1) mengikuti pertukaran pelajar, 2) melakukan magang atau praktik kerja, 3) mengajar di satuan pendidikan, 4) melakukan penelitian atau riset, 5) mengikuti program kemanusiaan, 6) melakukan kegiatan wirausaha, 7) membuat studi/proyek independen, dan 8) membangun desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT). Mahasiswa yang dapat mengikuti program MBKM diharuskan mahasiswa aktif dari program studi yang terakreditasi. Semua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen. Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru [4].

Sejak adanya kebijakan MBKM dua tahun yang lalu dari 8 program MBKM hanya ada 7 program yang berjalan di Fakultas Teknik dikarenakan kurangnya mahasiswa yang berminat mengikuti, program yang berjalan tersebut antara lain: 1) program pertukaran mahasiswa yang telah diikuti sebanyak 7 mahasiswa, 2) program magang atau praktik kerja sebanyak 24 mahasiswa, 3) asistensi mengajar di

satuan pendidikan sebanyak 89 mahasiswa, dan 4) program penelitian/riset sebanyak 3 mahasiswa, 5) program kegiatan wirausaha 1 mahasiswa, 6) program studi/proyek independen sebanyak 26 mahasiswa, 7) program membangun desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) sebanyak 27 mahasiswa. Program proyek kemanusiaan belum ada mahasiswa yang mengikuti. Jadi, total mahasiswa Fakultas Teknik yang mengikuti program MBKM hingga saat ini berjumlah 177 mahasiswa.

Berdasarkan Gambar 1.2 di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari 9 fakultas di Universitas Negeri Makassar, terdapat 2 fakultas yang memiliki jumlah mahasiswa terbanyak yang mengikuti program MBKM yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) sebanyak 1.017 mahasiswa dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) sebanyak 578 mahasiswa. Sedangkan, 2 fakultas yang memiliki jumlah mahasiswa tersedikit yang mengikuti program MBKM yaitu Fakultas Teknik (FT) sebanyak 177 mahasiswa dan Fakultas Psikologi (FPSI) sebanyak 114 mahasiswa. Berdasarkan data, jumlah mahasiswa yang diterima di Fakultas Teknik dalam 2 tahun terakhir rata-rata berjumlah 4.512 mahasiswa namun, hingga saat ini jumlah mahasiswa yang mengikuti program MBKM hanya 177 mahasiswa atau hanya 4% dari total mahasiswa, sedangkan target indikator kinerja kegiatan yang harus dicapai UNM yaitu 30% hal tersebut sesuai dengan kontrak rektor UNM dengan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi.

Universitas Negeri Makassar merupakan perguruan tinggi negeri yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi serta jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan Pendidikan profesi. UNM menjadi salah satu perguruan tinggi yang mulai menerapkan program MBKM pada tahun 2020. Berdasarkan SK Rektor Nomor: 501/UN36/HK/2020 tentang kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka program sarjana dan sarjana terapan UNM menyatakan bahwa kurikulum MBKM bertujuan untuk menyesuaikan kurikulum program studi di UNM dengan kebijakan kemdikbud tentang MBKM.

Langkah yang ditempuh oleh rektor Universitas Negeri Makassar dalam menyikapi adanya program MBKM ini ialah membentuk dan mengangkat tim Task Force program MBKM universitas yang berperan menangani program MBKM. Gugus tugas ini berperan dalam memberikan konsultasi sebelum mahasiswa mendaftar, monitoring dan evaluasi selama menjalani program, serta konversi nilai pada akhir program MBKM. Peran gugus tugas ini sangat penting dalam mensinergikan kurikulum program studi dan kegiatan MBKM yang diikuti oleh mahasiswa.

Selain membentuk tim Task Force program MBKM, UNM juga telah menyediakan website MBKM yaitu <https://mbkm.unm.ac.id/> yang bertujuan untuk memudahkan mahasiswa maupun dosen untuk mendapatkan informasi mengenai program maupun kurikulum MBKM. Website tersebut juga telah dilengkapi Sistem Informasi Manajemen (SIM) MBKM dimana SIM MBKM ini dilengkapi fitur-fitur

seperti laporan rekapitulasi kegiatan per BKP per Fakultas per prodi dan data yang terintegrasi dengan SIA. Sosialisasi mengenai MBKM juga dilaksanakan oleh pihak universitas secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan hasil observasi awal mengenai manfaat yang didapatkan mahasiswa Universitas Negeri Makassar setelah mengikuti program MBKM ini, diantaranya: 1) mendapatkan berbagai relasi dari berbagai kalangan, 2) meningkatkan soft skill dan hard skill, dan 3) mendapatkan ilmu yang tidak didapatkan di bangku perkuliahan. Selain manfaat dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan program MBKM antara lain: 1) mahasiswa tidak mendapatkan pembekalan sebelum terjun ke sekolah masing-masing, 2) surat perjanjian kerjasama belum ada tim khusus yang menangani, 3) rekognisi matakuliah yang masih belum jelas dikalangan mahasiswa, 4) sosialisasi yang belum merata. Salah satu pembimbing tim MBKM UNM bapak Arsad Bahri menyatakan terdapat beberapa hambatan yang didapatkan selama pelaksanaan program MBKM yaitu hanya beberapa program MBKM yang paling banyak peminat mahasiswa dan hingga saat ini keberhasilan program MBKM di universitas belum terukur atau belum ada evaluasi mengenai keberhasilan program MBKM di UNM.

Menurut Bhakti et al. (2022) [5] terdapat hambatan lain yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam implementasi program MBKM, antara lain: 1) program studi kesulitan dalam melakukan rekognisi jumlah sks, 2) proses kegiatan MBKM sebagian bersifat daring, 3) pandemi Covid-19, 4) program studi kesulitan menyusun kurikulum MBKM, 5) tidak seluruh prodi dalam PT yang sama menjalankan MBKM, 6) mitra dalam kegiatan MBKM magang dan kewirausahaan masih terbatas, 7) pembelajaran yang tidak inovatif, 8) terlambatnya penginputan nilai bagi mahasiswa yang mengikuti MBKM, 9) tidak ada program MBKM yang memfasilitasi penyandang disabilitas, 10) tidak mudah dalam memperoleh mitra untuk kerjasama, 11) proses kerjasama antar perguruan tinggi yang rumit, 12) terlalu banyak program dan kegiatan secara bersamaan, 13) tidak ada kesesuaian waktu perkuliahan dengan kegiatan di luar prodi, 14) adanya penetapan kuota pada program MBKM, dan 15) banyak dosen yang belum memahami program MBKM. Berdasarkan fakta-fakta di atas maka perlu dilakukan evaluasi.

Evaluasi adalah suatu proses kegiatan mengumpulkan informasi atau data tentang suatu objek yang dilakukan secara sistematis atau berkesinambungan untuk menentukan kualitas (nilai dan makna) dari sesuatu berdasarkan kriteria, standar, dan indikator tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan akhir [6]. Setiap evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengukur capaian kegiatan, hasil, maupun kendala yang dihadapi saat melakukan kegiatan tersebut.

Terdapat beberapa model-model evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu program antara lain: 1) goal oriented evaluation model, dikembangkan oleh Tyler; 2) goal free evaluation model, dikembangkan oleh Scriven; 3) formatif

summatif evaluation model, dikembangkan oleh Scriven; 4) countenance evaluation model, dikembangkan oleh Stake; 5) responsive evaluation model, dikembangkan oleh Stake; 6) CSE-UCLA evaluation model, menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan; 7) CIPP evaluation model, yang dikembangkan stufflebeam; 8) discrepancy model, yang dikembangkan Provus [7].

Berdasarkan beberapa model evaluasi di atas, maka model CIPP (context, input, process and product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (1966) menjadi pilihan dalam mengevaluasi program MBKM dalam penelitian ini. Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (decision) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Sasaran evaluasi dari model ini ialah komponen dari proses sebuah program kegiatan [8]. Salah satu kelebihan dari model evaluasi CIPP ini ialah lebih komprehensif di antara model lainnya karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata, tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses dan hasil.

Model CIPP memiliki pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik peserta didik, lingkungan, tujuan program serta prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri [7]. Dalam penelitian ini pada aspek context berfokus pada tujuan program dan aturan kementerian dan aturan kampus mengenai MBKM. Aspek input berfokus pada aspek evaluasi yaitu mahasiswa yang mengikuti program MBKM. Aspek process berfokus pada bagaimana proses yang terjadi selama pelaksanaan 7 program MBKM di Fakultas Teknik dimana esensi dari evaluasi proses adalah mengecek pelaksanaan suatu rencana/program [9]. Aspek product berfokus pada pencapaian hasil dari program MBKM untuk mengukur seberapa besar keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka evaluasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pencapaian program MBKM dan untuk mengidentifikasi kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan MBKM. Kekurangan ini nantinya akan menjadi bahan pertimbangan bagi tim MBKM universitas dalam upaya peningkatan pelaksanaan program MBKM yang lebih baik kedepannya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian evaluasi (*evaluation research*), model evaluasi yang digunakan yaitu model CIPP (*context, input, process, product*) dengan rancangan penelitian yaitu evaluasi *mixed methods* atau mengkombinasikan antara dua penelitian sekaligus yaitu kualitatif dan kuantitatif.

1. Variabel dalam penelitian, antara lain:

- a. *Context evaluation* (evaluasi terhadap konteks), untuk mengetahui ketercapaian tujuan program dan keefektifan regulasi yang berhubungan dengan

program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM),

- b. *Input evaluation* (evaluasi terhadap masukan), untuk mengetahui informasi mengenai kesiapan mahasiswa dalam mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM),
 - c. *Process evaluation* (evaluasi terhadap proses), untuk mengetahui proses pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM),
 - d. *Product evaluation* (evaluasi terhadap hasil), untuk mengetahui pemenuhan keterampilan mahasiswa baik *soft skills* maupun *hard skills* mahasiswa yang telah mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).
2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah melaksanakan program MBKM yang berjumlah 177 mahasiswa di Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 123 mahasiswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Angket/Kuesioner

Pengumpulan data melalui angket dalam hal ini berdasarkan pendapat dari responden mengenai pelaksanaan program MBKM di Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar sehingga peneliti menggunakan angket tertutup. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

Dalam penggunaan kuesioner, peneliti menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu (1) Sangat sesuai atau 4, (2) Sesuai atau 3, (3) Kurang Sesuai atau 2, (4) Tidak sesuai atau 1.

Tabel 1 Skala Likert

No	Kategori	Skor
1	Sangat Sesuai	4
2	Sesuai	3
3	Kurang Sesuai	2
4	Tidak Sesuai	1

b. Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini mengenai pelaksanaan program MBKM mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

c. Dokumentasi

Dokumen tersebut berupa data yang dimiliki oleh pihak Universitas Negeri Makassar mengenai program MBKM yang berjalan dan jumlah mahasiswa yang mengikuti program MBKM di Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

4. Teknik Analisis Data

Data hasil kuesioner/angket, wawancara dan dokumentasi dianalisis secara mixed method (penggabungan metode kuantitatif dengan kualitatif) dengan menggunakan

tipe desain mixed methods triangulasi (triangulation design) model konvergensi (convergence model).

Metode analisis data yang digunakan pada aspek context dan input adalah dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis dan mengidentifikasi atau menjelaskan data yang sudah terkumpul yang telah diperoleh dari wawancara terkait dengan tujuan dan regulasi program MBKM dari hasil wawancara akan diperoleh data kesesuaian atau ketidaksesuaian aspek context dan input dalam program MBKM yang dijelaskan dengan bahasa verbal.

Metode analisis data yang digunakan pada tahap Process dan Product adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Data disajikan dalam bentuk tabel dan histogram serta analisis deskriptif ini digunakan untuk memaparkan karakteristik data hasil penelitian dan menjawab permasalahan deskriptif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek Context

Temuan data yang diperoleh melalui proses wawancara terhadap wakil dekan I Fakultas Teknik, Ketua MBKM UNM, dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) sebagai berikut:

Tabel 2. Temuan Poin Perencanaan Program MBKM

Faktor	Temuan
Perencanaan Program MBKM	Universitas telah membuat perencanaan mengenai program MBKM sejak tahun 2020.
	Proses sosialisasi program MBKM dilaksanakan terhadap semua mahasiswa.
	Proses seleksi dilaksanakan terhadap mahasiswa yang akan mengikuti program MBKM.

Tabel 3. Temuan Poin Peran Perguruan Tinggi, Fakultas, dan Prodi dalam Program MBKM

Faktor	Temuan
Peran Perguruan Tinggi, Fakultas, dan Prodi dalam Program MBKM	Perguruan tinggi berperan dalam mengkoordinir, menjadi pihak penghubung antara pihak kementerian dengan mahasiswa, dosen pembimbing lapangan, dan mitra serta menjadi pihak pertama yang mensosialisasikan mengenai program MBKM ke masing-masing fakultas di lingkup perguruan tinggi.
	Pihak fakultas mengkoordinir semua prodi-prodi serta mensosialisasikan mengenai program MBKM.
	Pihak prodi menyusun atau menyesuaikan kurikulum dengan model implementasi kampus merdeka.

Tabel 4. Temuan Poin Kebijakan dan Kesesuaian Rencana Fakultas Mengenai Program MBKM

Faktor	Temuan
Kebijakan dan Kesesuaian Rencana Fakultas Mengenai Program MBKM	Kebijakan yang dibuat universitas dalam menindaklanjuti buku panduan program MBKM dari kemendikbud ialah pihak universitas membuat buku panduan untuk masing-masing BKP, selanjutnya membuat petunjuk teknis setiap BKP.
	Kebijakan fakultas ialah memfasilitasi mahasiswa dalam mengikuti program MBKM berupa sosialisasi program MBKM.
	Pihak prodi memastikan proses rekognisi nilai mahasiswa yang telah melaksanakan program MBKM terpenuhi.
	Pelaksanaan program MBKM sudah sesuai dengan rencana.

Tabel 5. Temuan Poin Dokumen Kerja Sama dan Aturan Mata Kuliah di Fakultas

Faktor	Temuan
Dokumen Kerja Sama dan Aturan Mata Kuliah di Fakultas	Dokumen kerja sama sudah ada.
	Dokumen kerja sama di dokumentasikan oleh pihak universitas dan fakultas serta masing-masing prodi.
	Aturan Mata Kuliah secara teknis belum ada.

Tabel 6. Temuan Poin Upaya dalam Pelaksanaan Program MBKM

Faktor	Temuan
Upaya dalam Pelaksanaan Program MBKM	Upaya yang dilaksanakan sudah sangat besar untuk mencapai tujuan dari program MBKM.
	Upaya yang dilakukan dengan memperbanyak sosialisasi, membagikan informasi melalui berbagai media sosial serta memfasilitasi mahasiswa melalui SIM MBKM.

Tabel 7. Temuan Poin Hasil atau Sasaran Program MBKM

Faktor	Temuan
Ketercapaian hasil atau Sasaran Program MBKM	Pelaksanaan program MBKM sudah tercapai atau dengan persentase sekitar 70-100%.

Tabel 8. Temuan Poin Evaluasi Kinerja Program MBKM

Faktor	Temuan
Evaluasi Kinerja Program MBKM	Evaluasi dilaksanakan di akhir kegiatan program MBKM.
	Pelaporan tingkat universitas dilaksanakan dalam bentuk pengisian <i>google form</i> yang diisi oleh para pimpinan jurusan dan prodi.
	Evaluasi kepada mahasiswa dilaksanakan saat proses rekognisi.

2. Aspek Input

Temuan data yang diperoleh melalui proses wawancara terhadap mahasiswa yang telah mengikuti program MBKM sebagai berikut:

Tabel 9. Temuan Poin Mengenai Program MBKM

Faktor	Temuan
Pengetahuan Mengenai Program MBKM	Pengetahuan awal mahasiswa hampir semua sama atau bisa dikatakan mereka paham mengenai program MBKM tersebut.
	Informasi mengenai program MBKM diperoleh dari pihak jurusan dan prodi masing-masing mahasiswa dan juga dari media sosial.

Tabel 10. Temuan Poin Sosialisasi Program MBKM

Faktor	Temuan
Sosialisasi Program MBKM	Mahasiswa mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh pihak universitas dan fakultas.
	Sosialisasi program MBKM dilaksanakan secara <i>online via zoom</i> dan secara langsung.
	Setelah mengikuti sosialisasi mahasiswa menjadi lebih paham mengenai program MBKM.

Tabel 11. Temuan Poin Alasan Mahasiswa Mengikuti Program MBKM

Faktor	Temuan
Alasan Mahasiswa Mengikuti Program MBKM	Kegiatan tersebut menambah ilmu dan wawasan baru.
	Mahasiswa dapat merekognisi atau mengkonversi sebanyak 20 sks hasil dari kegiatan mengikuti program MBKM tersebut ke beberapa mata kuliah.

Tabel 12. Temuan Poin Proses Pelaksanaan Program MBKM

Faktor	Temuan
Proses Pelaksanaan Program MBKM	Proses penerimaan materi dilaksanakan secara <i>online</i> .
	Terdapat mentoring dan evaluasi selama kegiatan.

Tabel 13. Temuan Poin Pemenuhan Kebutuhan Mahasiswa

Faktor	Temuan
Pemenuhan Kebutuhan Mahasiswa	Kebutuhan sudah terpenuhi secara akademik.

Tabel 14. Temuan Poin Faktor Penunjang dan Penghambat Kegiatan Program MBKM

Faktor	Temuan
Faktor Penunjang dan Penghambat Selama Kegiatan Program MBKM	Faktor penunjang seperti <i>internet</i> , mentor, tim, dan juga sosialisasi.
	Faktor penghambat ialah pengurusan kelengkapan berkas yang rumit, masalah infrastruktur jaringan dan waktu yang cukup padat.

Tabel 15. Temuan Poin Kesesuaian Peran Fakultas dalam Pelaksanaan Program MBKM

Faktor	Temuan
Kesesuaian Peran Fakultas dalam Pelaksanaan Program MBKM	Peran fakultas sudah sesuai dengan buku panduan MBKM dan fakultas juga sudah berperan aktif dalam memfasilitasi mahasiswa untuk mengikuti program MBKM tersebut.

Tabel 16. Temuan Poin Kesesuaian Program MBKM dengan Bidang Keilmuan di FT

Faktor	Temuan
Kesesuaian Program MBKM dengan Bidang Keilmuan di FT UNM	Program MBKM sudah sesuai dengan bidang keilmuan di Fakultas Teknik.

Tabel 17. Temuan Poin Kekurangan dan Kelebihan Program MBKM

Faktor	Temuan
Kekurangan dan Kelebihan Program MBKM	Kekurangan yang didapatkan mahasiswa selama pelaksanaan program MBKM antara lain proses perekognisian nilai, penjadwalan yang tidak dianalisis, serta tidak ada pembekalan terhadap mahasiswa sebelum melaksanakan kegiatan.

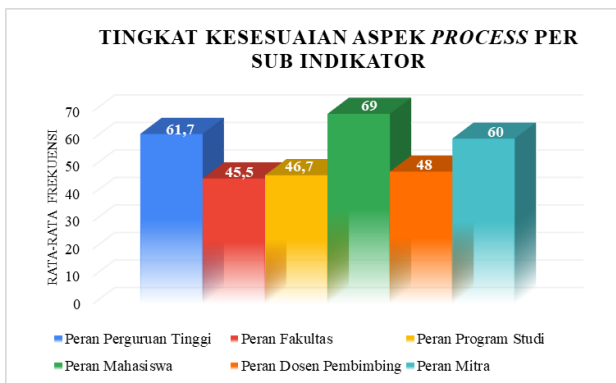
	Kelebihan yang didapatkan mahasiswa selama pelaksanaan program MBKM yaitu memberi manfaat terhadap mahasiswa berupa ilmu, pengalaman, <i>benefit</i> serta <i>soft skill</i> .
--	--

3. Aspek *Process*

- a. Tingkat Kesesuaian pada Aspek *Process* Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berdasarkan Sub Indikator.

Tabel 18. Tabel Distribusi Frekuensi Aspek *Process* Berdasarkan Sub Indikator

No	Sub Indikator	Rata-Rata Frekuensi	Kategori
1	Peran Perguruan Tinggi	61,7	Sesuai
2	Peran Fakultas	45,5	Sesuai
3	Peran Program Studi	46,7	Sesuai
4	Peran Mahasiswa	69	Sesuai
5	Peran Dosen Pembimbing	48	Sesuai
6	Peran Mitra	60	Sangat Sesuai
Penilaian Umum			Sesuai



Gambar 1. Diagram Rata-Rata Tingkat Kesesuaian Aspek *Process*

- b. Tingkat Kesesuaian pada Aspek *Process* Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berdasarkan BKP.

Tabel 19. Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase Aspek *Process*

No	Skor	Kategori	F	%
1	$\geq 93,84$	Sangat Sesuai	17	13,82
2	$93,84 > - \geq 75,14$	Sesuai	53	43,09
3	$75,14 > - \geq 56,44$	Tidak Sesuai	37	30,08
4	$< 56,44$	Sangat Tidak Sesuai	16	13,01
Jumlah			123	100



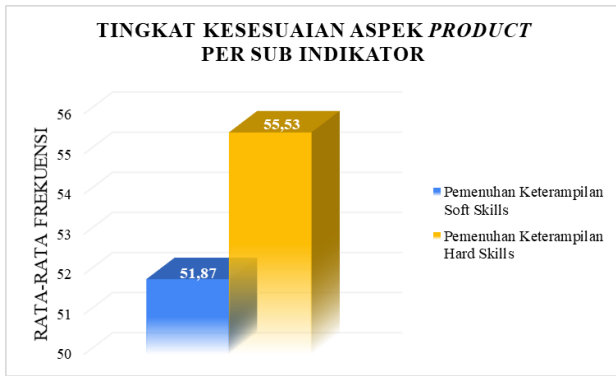
Gambar 2. Diagram Persentase Aspek *Process*

4. Aspek *Product*

- a. Tingkat Kesesuaian pada Aspek *Product* Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berdasarkan Sub Indikator.

Tabel 20. Tabel Distribusi Frekuensi Aspek *Product* Berdasarkan Sub Indikator

No	Sub Indikator	Rata-Rata Frekuensi	Kategori
1	Pemenuhan Keterampilan <i>Soft Skills</i>	51,87	Sesuai
2	Pemenuhan Keterampilan <i>Hard Skills</i>	55,53	Sesuai
Penilaian Umum			Sesuai

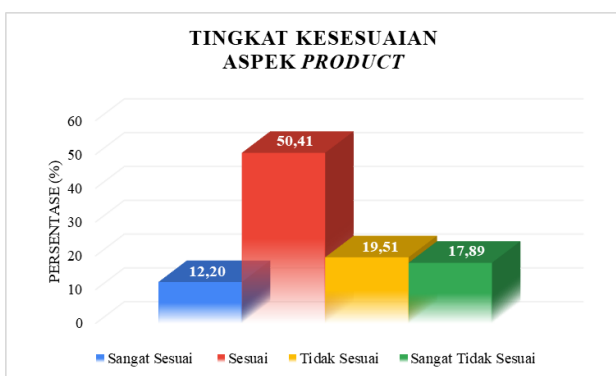


Gambar 3. Diagram Rata-Rata Tingkat Kesesuaian Aspek Product

b. Tingkat Kesesuaian pada Aspek Product Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berdasarkan BKP.

Tabel 21. Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase Aspek Product

No	Skor	Kategori	F	%
1	≥ 97	Sangat Sesuai	15	12,20
2	$97 > - \geq 76,06$	Sesuai	62	50,41
3	$76,06 > - \geq 55,12$	Tidak Sesuai	24	19,51
4	$< 55,12$	Sangat Tidak Sesuai	22	17,89
Jumlah			123	100



Gambar 4. Diagram Persentase Aspek Product

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil evaluasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terhadap mahasiswa yang telah melaksanakan program tersebut di lingkup Fakultas Teknik

Universitas Negeri Makassar dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) ialah:

1. Hasil penerapan program MBKM ditinjau dari aspek context menunjukkan bahwa adanya kesesuaian mengenai pelaksanaan program MBKM dari sisi tujuan, regulasi, kebijakan, serta evaluasi dapat terus dilanjutkan untuk mencapai tujuan suatu program.
2. Hasil penerapan program MBKM ditinjau dari aspek input menunjukkan bahwa adanya kesesuaian mengenai kesiapan mahasiswa yang mengikuti program MBKM di Fakultas Teknik yang telah dideskripsikan sebelumnya dari sisi pengetahuan awal mengenai program MBKM dan keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan sosialisasi, namun dalam pemenuhan kebutuhan mahasiswa sesudah pelaksanaan program MBKM masih kurang sesuai terutama dalam hal rekognisi dan konversi nilai.
3. Hasil penerapan program MBKM ditinjau dari aspek process menunjukkan bahwa adanya kesesuaian pelaksanaan program berdasarkan buku panduan merdeka belajar kampus merdeka. Hal tersebut berdasarkan pada hasil analisis data mahasiswa per sub indikator yang berada dalam kategori sesuai dan berdasarkan pada hasil analisis data mahasiswa per BKP yang berada dalam kategori sesuai dengan dengan persentase sebesar 43,09%.
4. Hasil penerapan program MBKM ditinjau dari aspek product menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan baik soft skills maupun hard skills mahasiswa setelah melaksanakan program MBKM. Hal tersebut berdasarkan pada hasil analisis data mahasiswa per sub indikator yang berada dalam kategori sesuai dan berdasarkan pada hasil analisis data mahasiswa per BKP yang berada dalam kategori sesuai atau dengan persentase sebesar 50,41%.

SARAN

Pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) secara umum bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman. Tujuan tersebut akan terlaksana apabila seluruh komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan program tersebut saling terkait dan bekerjasama antara satu pihak dengan pihak yang lain. Adapun saran atau rekomendasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pihak Lembaga
 - a. Menerjemahkan panduan dan dokumen terkait kebijakan MBKM di Universitas dengan lebih terperinci untuk melihat kelebihan dan kebutuhan peningkatan kualitas dalam pelaksanaan.

- b. Memaksimalkan kegiatan sosialisasi program MBKM di lingkup fakultas, jurusan, dan program studi.
 - c. Menyediakan daftar mata kuliah yang dapat di rekognisi mahasiswa sebelum melaksanakan program MBKM agar setelah pelaksanaan kegiatan mahasiswa tidak mengalami kebingungan mengenai mata kuliah apa yang bisa mereka konversi.
 - d. Menjabarkan lebih lengkap mengenai bagaimana proses rekognisi mata kuliah yang dapat dikonversi mahasiswa setelah melaksanakan program tersebut.
 - e. Mengevaluasi lebih dalam mengenai 2 program MBKM yaitu program penelitian/riset dan kegiatan wirausaha yang memiliki peminat sangat sedikit. Hal tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi faktor apa yang menyebabkan sehingga 2 program tersebut sedikit peminat.
2. Pihak Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)
Untuk lebih memonitoring mahasiswa yang melaksanakan program MBKM, tidak hanya saat melaksanakan namun mengawal mahasiswa tersebut hingga proses perekognisian nilai.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya sekiranya dapat dilakukan penelitian lanjutan agar setiap tahunnya pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini dapat di evaluasi pelaksanaannya, sehingga jika masih ditemukan hal-hal yang kurang sesuai dapat segera ditindaklanjuti oleh pihak Fakultas Teknik.

KETERBATASAN PENELITIAN

Terdapat beberapa keterbatasan dalam proses penelitian ini yang mungkin menjadi beberapa faktor yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan penelitiannya. Karena tentunya terdapat kekurangan dalam penelitian ini yang perlu diperbaiki pada penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Jumlah responden yang hanya 123 orang tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya.
2. Terdapat 2 dari 7 program MBKM yang telah terlaksana di Fakultas Teknik yang memiliki peminat sangat sedikit yaitu program penelitian/riset dan kegiatan wirausaha hanya 3 mahasiswa yang mengikuti program penelitian/riset dan hanya 1 mahasiswa yang mengikuti program kegiatan wirausaha. Hal tersebut berdampak pada jumlah responden yang mengisi kuesioner/angket pada setiap BKP.
3. Di antara tujuh program MBKM terdapat tiga program yang jumlah responden yang mengisi kuesioner/angket kurang sesuai dengan jumlah responden yang direncanakan sejak awal yaitu program magang/praktik

kerja, penelitian/riset dan membangun desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) yang disebabkan oleh inisiatif mahasiswa yang kurang untuk mengisi angket tersebut.

4. Kemampuan responden yang kurang dalam memahami pernyataan serta kejujuran responden dalam mengisi kuesioner/angket sehingga ada kemungkinan hasilnya kurang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sasikirana, V., & Herlambang, Y. T. (2020). Urgensi Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Society 5.0. 8.
- [2] Arifin, S., & Muslim, Moh. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(1). <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v3i1.589>.
- [3] Iman, N., Ds, A., Arifin, S., & Cholifah, U. (2021). Generosity Education for Children (Case Study At Mi Muhammadiyah Dolopo Madiun). *Proceedings of the 2nd International Conference on Islamic Studies, ICIS 2020, 27-28 October 2020, Ponorogo, Indonesia. Proceedings of the 2nd International Conference on Islamic Studies, ICIS 2020, 27-28 October 2020, Ponorogo, Indonesia, Ponorogo, Indonesia.* <https://doi.org/10.4108/eai.27-10-2020.2304184>.
- [4] Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.
- [5] Bhakti, Y. B., Simorangkir, M. R. R., Tjalla, A., & Sutisna, A. (2022). Kendala Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Di Perguruan Tinggi. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 783. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.12865>
- [6] Widodo, H. (2021). *Evaluasi Pendidikan*. UAD PRESS.
- [7] Arikunto, Suharsimi & Cepi S.A.J. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [8] Stufflebeam, D. L. (1966). A depth study of the evaluation requirement. *Theory Into Practice*, 5(3), 121-133.
- [9] Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (1986). *Systematic Evaluation: A Self Instructional Guide to Theory and Practice*. KluwerNijhoff Publishing : Boston.